

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Feldman (dalam Lilawati, 2020: 549), balita adalah anak usia 0-6 tahun. Masa PAUD ialah hal yang krusial pada proses dan potensi untuk membentuk personal yang baik serta landasan pada kemampuannya.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Pasal 28 ayat 1 menyebutkan: "Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar (Sujiono 2013: 6)

Pendidikan anak usia dini adalah semacam stimulus, bimbingan, pengasuhan, dan hadiah lain yang akan meningkatkan keterampilan anak. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini, penyesuaian dilakukan terhadap tahapan perkembangan anak usia dini. Kiprah PAUD tidak hanya dalam bidang pendidikan, tetapi juga dalam memberikan gizi dan kesehatan anak dalam rangka pelaksanaan PAUD secara terintegrasi dan komprehensif (Sujiono, 2013).

Dapat beberapa pendapat diatas dapat kita simpulkan. Pendidikan anak usia dini adalah sangat penting dan melakukan sejak anak dilahirkan. Dan usia dini mempunyai proses perkembangan pusat dan fundamental selain itu anak usia dini sosok individu bagi kehidupan selanjtnya.

Saat ini penyakit Covid 19 ada di negara kita, wabah atau virus corona sudah melanda kita. Di Indonesia kita harus tetap waspada dan tinggal di rumah atau melakukan aktivitas apapun di rumah, dan menjaga jarak sosial untuk menjaga

penyebaran Covid 19. Menurut laporan WHO (2019), virus corona adalah pengelompokan yang tidak kecil pada berbagai aspeknya.

Sejak insiden besar terjadi di Wuhan, China pada Desember 2014, manusia telah menemukan jenis baru virus corona, yang kemudian dinamai Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2) dan menyebabkan Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19).

Akibat wabah atau virus corona, infrastruktur ditutup sementara, termasuk kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan "SK Pelaksanaan Tindakan Relaksasi Dinas Pendidikan No. 2020/2021 di Kota Jambi", pemerintah telah memutuskan untuk menghentikan seluruh PAUD, SD, SMP dan dinas pendidikan sederajat untuk melaksanakan kegiatan belajar tatap muka untuk keluarga. belajar. Publik dan swasta. Agar kita semua tetap sehat, tetap di rumah dan siswa terus belajar di rumah. Tentunya bagi orangtua tinggal di rumah juga sangat penting, orangtua bisa memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar di rumah disini.

Menurut Valeza (dalam Cahyati dan Kusuma, 2020: 153), mengingat berartinya kedudukan orang tua dalam mendidik anaknya, sebagian riset meyakinkan kalau orang tua mempunyai andil yang besar terhadap keahlian anaknya di bidang pembelajaran. Riset ini menampilkan kalau kedudukan orang tua sangat besar dalam memastikan kinerja siswa. Pembelajaran kanak-kanak mereka hendak menimbulkan pendidikan mereka menyusut ataupun apalagi kandas. Kebalikannya orang tua yang senantiasa mencermati anaknya paling utama aktivitas belajar di rumah hendak membuat anaknya lebih proaktif dalam belajar, sebab mereka ketahui kalau tidak cuma wajib maju sendiri, namun orang tua pula mempunyai perihai yang sama kerelaan & kemauan.

Ciri-ciri tersebut memengaruhi daya mampu dan persyaratan mereka, atas kepekaan dari apa yang diperlukan. Peran orang tua adalah memberikan edukasi kepada anaknya agar memahami pandemi dan membungkamnya agar tidak menyebarkan pandemi.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas, peran orang tua dalam wabah memiliki kedudukan yang sangat mendasar. Pada awal Maret, virus korona menyebar di Indonesia, dan pemerintah secara luas segera mengambil tindakan tegas. Virus Corona dapat menyebar dengan sangat cepat dan telah merenggut nyawa banyak orang di banyak negara, oleh karena itu berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah penyebaran virus tersebut.

Salah satunya dengan penerapan pembelajaran jarak jauh dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Dalam praktiknya, guru dan pendidik lainnya mencoba menggunakan teknologi dan untuk memecahkan masalah pembelajaran jarak jauh dengan menyediakan materi dan tugas pembelajaran secara online.

Beberapa siswa tidak mengalami kendala dalam proses pelaksanaannya, dan tidak banyak kendalanya, seperti kuota dan sinyal yang kurang jelas, namun keadaan ini tidak selalu lancar sehingga banyak siswa yang kurang memahami atau menerima bimbingan yang tepat ketika memahami kurikulum sekolah.

Menurut Fadillah (dalam Lilawati, 2020: 554). Orang tua memiliki tanggung jawab utama untuk tumbuh kembang anak mereka. Kualitas pendidikan yang diterima orang tua akan mempengaruhi tumbuh kembang anak itu sendiri. Setiap lingkungan keluarga, tingkah laku, dan situasi yang muncul pada diri anak akan mengikuti teladan kedua orang tua.

Menurut Nurlaeni & Juniati (dalam Lilawati, 2020: 551), oleh karena itu, pada awalnya orang tua akan berperan dalam membimbing sikap dan keterampilan dasar, seperti pendidikan agama untuk menaati aturan dan kebiasaan yang baik. Namun perannya telah diperluas yaitu sebagai pendamping pendidikan akademik. Menurut Prabhawani (dalam Lilawati, 2020: 551) penyelenggaraan pendidikan menjadi tanggung jawab orang tua dan masyarakat sekitar.

Ini bukan hanya tanggung jawab lembaga pendidikan. Orang tua merupakan yang menjadi bagian memiliki peranan yang krusial, sangat memengaruhi dengan mereka di kehidupannya, dengan hal tersebut pada anak-anaknya juga.

Dari segi pendapatan orang tua, terlihat jelas bahwa orang tua memegang peranan dan hal yang krusial memengaruhi, dengan pembentukan pertamanya pada orang tua, dengan peningkatan tuntutan serta motivasi yang mendorong, dengan memuji ataupun menghargai mereka, serta memotivasi anaknya agar bersemangat dalam beraktivitas di rumah.

Menurut Yulantiti (dalam Lilawati, 2020: 532) pada dasarnya jika ada dorongan dari orang terdekat maka anak termotivasi untuk melakukan sesuatu, karena besarnya reward yang diberi akan memengaruhi dan itu lebih pada antusias untuk anak-anak.

Orang tua pula dapat jadi sahabat yang senang yang belajar ataupun belajar. Tidak hanya itu, orang tua ditunjuk selaku guru buat mendidik anaknya. Dikarenakan hal tersebut, butuh lebih tabahnya pada pengajaran serta tutorial, selaku guru di sekolah tersebut. Dalam proses ini, orang tua silih memenuhi, yang sangat menolong dalam menuntaskan permasalahan serta kesusahan yang dialami anak di sekolah serta keluarga.

Dari uraian di atas, peneliti sepakat bahwa peran orang tua adalah membimbing dan mendorong anak yang terlibat dalam kegiatan belajar di rumah dan memberikan semangat. Orang tua juga dapat bertindak sebagai manajer, melacak perkembangannya, dan hasil kerja tersebut melalui hubungan ataupun yang menjadi fakta dari guru ataupun orang tuanya.

Berdasarkan hasil pengamatan/observasi yang dilakukan peneliti selama melakukan kegiatan PLP pada tanggal 5 Oktober s/d 4 Desember 2020 di TK AL-FALAH 2 KOTA JAMBI hasil pra riset adalah orangtua terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga lupa dan tidak memperhatikan perannya dalam pendidikan anak, atau orangtua yang benar-benar tidak memahami dan menyadari perannya sehingga mereka cenderung menganggap bahwa tugas pendidikan sebenarnya diserahkan pada guru disekolah. Permasalahan yang terjadi banyak orangtua siswa yang mengeluhkan dirinya lalai terhadap pengawasan anak karena selama ini orangtua memberikan tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru disekolah. Bukti otentik yang peneliti kumpulkan yaitu berupa foto-foto yang dilampirkan pada halaman lampiran pada saat orangtua mengambilkan tugas di Tk Al-Falah 2 Kota Jambi, setelah itu orangtua mendampingi anak dalam proses pembelajaran daring dan ketika anak melakukan zoom meeting bersama orangtua dan guru di TK Al-Falah 2 Kota Jambi.

Berdasarkan fakta-fakta dan masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti ingin mengangkat topik **“Identifikasi Peran Orangtua Dalam Proses Pembelajaran Daring Di Tk Al – Falah 2 Kota Jambi”**.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut untuk mempermudah dalam pelaksanaan maka penelitian membatasi masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Peran orangtua siswa yang di maksud pada penelitian ini dibatasi pada seorang ibu yang lebih berperan dalam pendidikan anak.
2. Pembelajaran yang di maksud pada penelitian ini dibatasi pada pembelajaran *online* atau daring.
3. Penelitian ini di batasi di TK Al-Falah 2 Kota Jambi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana peran orangtua dalam proses pembelajaran daring di TK Al-Falah 2 Kota Jambi,dengan rincian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tingkatan peran orangtua dalam proses pembelajaran daring di TK Al - Falah 2 Kota Jambi dari segi orangtua sebagai guru dirumah?
2. Bagaimanakah tingkatan peran orangtua dalam proses pembelajaran daring di TK Al – Falah 2 Kota Jambi dari segi orangtua sebagai fasilitator?
3. Bagaimanakah tingkatan peran orangtua dalam proses pembelajaran daring di TK Al – Falah 2 Kota Jambi dari segi orangtua sebagai motivator?
4. Bagaimanakah tingkatan peran orangtua dalam proses pembelajaran daring di TK Al – Falah 2 Kota Jambi dari segi orangtua sebagai pengaruh atau *director*?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orangtua dalam proses pembelajaran daring di TK Al-Falah 2 Kota Jambi, dengan rincian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkatan peran orangtua dalam proses pembelajaran daring di TK Al - Falah 2 Kota Jambi dari segi orangtua sebagai guru di rumah
2. Untuk mengetahui tingkatan peran orangtua dalam proses pembelajaran daring di TK Al – Falah 2 Kota Jambi dari segi orangtua sebagai fasilitator.
3. Untuk mengetahui tingkatan peran orangtua dalam proses pembelajaran daring di TK Al – Falah 2 Kota Jambi dari segi orangtua sebagai motivator?
4. Untuk mengetahui tingkatan peran orangtua dalam proses pembelajaran daring di TK Al – Falah 2 Kota Jambi dari segi orangtua sebagai pengaruh atau *director*?

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ialah yang berdampak pada pencapaian maksud dari pengadaan dan harapan kemanfaatan penelitian, sumbangsih pada ilmu pengetahuan dan cakupan teori praktisnya, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan tentang teori – teori yang menyangkut peran orangtua dalam proses pembelajaran daring selama pandemi.

2. Manfaat Praktis

Dengan diadakan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi berbagai pihak, secara praktis yakni sebagai berikut:

a. Manfaat bagi orangtua

Hasil penelitian ini sebagai masukan peran orangtua apa saja yang dilakukan oleh orangtua kepada anak. Sebagai bahan masukan bagi orangtua yang sibuk dengan pekerjaan, dan dapat selalu mendampingi anak dalam proses pembelajaran daring.

b. Manfaat bagi mahasiswa

Dapat meningkatkan peran orangtua dalam proses pembelajaran daring.

c. Manfaat bagi peneliti

1) Menambahkan wawasan atau pengetahuan bagi peneliti baik dalam menggunakan bentuk pribadi yang tanggap dan mencermati masalah peran orangtua dalam proses pembelajaran.

2) Menambahkan pengalaman dalam bidang penelitian

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan guna untuk menghindari perbedaan makna terhadap hal-hal yang dapat menimbulkan kerancuan-kerancuan dalam mengartikan judul.

1. Peran orangtua

Peran orang tua yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian ini adalah untuk membimbing dan memotivasi anak agar tetap semangat dengan kegiatan pendidikan di rumah.

2. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring yang peneliti rujuk dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan menggunakan teknologi internet, dimana proses pembelajaran, diskusi, bimbingan dan evaluasi dapat dilakukan dimana saja, kapan saja, tanpa pertemuan langsung.

1.7 Pengertian Identifikasi

Menurut Chaplin “Identifikasi adalah proses pengenalan, menempatkan objek atau individu dalam suatu kelas sesuai dengan karakteristik tertentu”. (Suranto, 2014: 8). Sedangkan menurut Bagus “Identifikasi adalah mengetahui dan menentukan sesuatu atau bahwa seseorang itu apa adanya”. (Suranto, 2014: 8). “Identifikasi adalah penentu atau penetapan identitas orang, benda, dan sebagainya”.

Menurut Sudarsono (dalam Wibowo, 2012: 6) Identifikasi memiliki tiga arti yaitu: 1). Bukti diri: penentuan atau penetapan seseorang, benda dan sebagainya, 2). Proses secara kejiwaan yang terjadi pada seseorang karena secara tidak sadar membayangkan dirinya seperti orang lain yang dikaguminya, 3). Penentuan seseorang berdasarkan bukti-bukti sebagai petunjuknya. Menurut Hardaniwati (dalam Wibowo, 2012: 6) Identifikasi adalah 1). tanda kenal diri, 2). penentu atau penetapan identitas seseorang.

Sedangkan menurut Komarudin dan Yooke Tjupanah (dalam Wibowo, 2012: 6) bahwa identifikasi berasal dari bahasa latin, *identitas*, persamaan, identitas. 1). Fakta, bukti, tanda, atau petunjuk mengenai identitas. 2). Pencarian atau penelitian ciri-ciri yang bersamaan. 3). Pengenalan tanda-tanda atau karakteristik suatu hal berdasarkan pada tanda pengenal. Proses identifikasi terjadi

apabila individu meniru perilaku seseorang atau sikap kelompok lain dikarenakan sikap tersebut sesuai dengan apa yang dianggapnya sebagai bentuk hubungan yang menyenangkan antara dia dengan pihak lain termaksud.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa identifikasi adalah suatu proses untuk menetapkan identitas atau tanda pengenal baik itu orang, benda, atau sebagainya untuk melihat apa adanya. Identifikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hanya untuk mengetahui peran orangtua dalam proses pembelajaran daring